

# ANALISIS KONTEN VIDEO PELECEHAN SEKSUAL DOKTER KEVIN SAMUEL DI AKUN TIKTOK BERITA: STUDI ETNOGRAFI VIRTUAL

**Rifka Nadila Damayanti**

**Sigit Surahman**

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi  
Universitas Bhayangkara Jakarta Raya  
Jalan Perjuangan Raya, Marga Mulya, Bekasi Utara  
No. Hp.: 087771297819, E-mail: rifkanadila02@gmail.com

**Annisarizki**

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik, dan Hukum  
Universitas Serang Raya  
Jalan Raya Serang-Cilegon Km. 5 Taman Drangong, Serang, Banten

## ABSTRAK

Teknologi komunikasi audiovisual berkembang sangat pesat. Pada akhirnya masyarakat mulai mahir dalam menggunakan berbagai teknologi untuk pemenuhan kebutuhannya. Fenomena pengguna media sosial paling banyak adalah Tiktok. Popularitas media sosial Tiktok yang meroket salah satunya dipicu oleh pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berita viral di Tiktok dari beberapa akun berita mengenai unggahan video Tiktok berdurasi 15 detik milik dr. Kevin Samuel yang kontennya dinilai melecehkan perempuan. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan etnografi virtual, yaitu peneliti akan melihat serta mengidentifikasi pola perilaku, pola kehidupan, dan relasi sosial serta dilakukannya analisis konten. Hasil penelitian membahas dari segi komentar dan menganalisis konten dari segi visual dan teks. Komentar menunjukkan bahwa di beberapa akun Tiktok @metro\_tv, @tvonenews, dan @pikiranrakyat sebagian masyarakat kecewa serta malu dengan kasus dr. Kevin Samuel yang tidak bisa mencerminkan dirinya sebagai dokter dan mereka setuju untuk dilakukan pencabutan surat izin praktik dr. Kevin Samuel. Simpulan penelitian ini adalah video Tiktok “persalinan” milik dr. Kevin menuai kecaman dari masyarakat yang dinilai melecehkan perempuan. Dengan demikian, penelitian ini menganalisis berbagai macam reaksi masyarakat melalui komentar positif dan negatif tentang dr. Kevin Samuel dan analisis konten yang dilihat dari visual dan verbal.

Kata kunci: Tiktok, etnografi, virtual, konten, pelecehan

## ABSTRACT

**Content Analysis of Sexual Harassment of Dr. Kevin Samuel's Video in Accounts of Tiktok News : A Virtual Ethnography Study.** Audio visual communication technology has been developing very rapidly. In the end, people became proficient in using various technologies to fulfill their needs. The phenomenon of the most favorable social media users is the popularity of Tiktok. The skyrocketing popularity of social media Tiktok was triggered by the pandemic. This study aims to analyze viral news on Tiktok from several news accounts in relation with the upload of a 15-second Tiktok video belonging to Dr Kevin Samuel whose content is considered to be harassing women. This research is qualitative with a virtual ethnographic approach, where researchers will see and identify patterns of behavior; patterns of life and social relations, and conduct content analysis. The results of the study focuses on discussing comments and analyzing content in terms of visuals and text. The comments show that on several Tiktok accounts, namely @metro\_tv, @tvonenews, and @thinkrakyat some people are disappointed and embarrassed by the case of Dr. Kevin Samuel who cannot reflect himself as a doctor and they agree to revoke his license to practice. The conclusion of this research is that Dr Kevin's "delivery" Tiktok video has drawn criticism from the public that are considered to be harassing women. Therefore this study tried to analyze and to see various kinds of public reactions, both the positive and negative comments of dr. Kevin Samuel, as well as the content analysis seen from the visual and verbal point of view in this research.

**Keywords:** Tiktok, virtual, ethnography, content, harassment

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi pada zaman sekarang berkembang sangat pesat. Dengan pesatnya teknologi ini rata-rata masyarakat akan memanfaatkannya dengan baik. Sejak digunakan untuk berkomunikasi melalui telepon, e-mail, atau media sosial, tidak jarang manusia mulai mahir dalam menggunakan berbagai teknologi sebagai kebutuhannya.

Elul dalam Miarso (2007) mendefinisikan teknologi adalah gabungan dari metode rasional dan bersifat efisien dalam segala bidang kegiatan yang dilakukan oleh manusia. Teknologi mempermudah segala hal yang dilakukan manusia menjadi lebih praktis dan efisien. Kemudahan ini membuat manusia merasa terbantu dalam hal berkomunikasi dan mengakses informasi.

Terlebih lagi dalam penggunaan media sosial yang sedang marak terjadi di seluruh dunia. Media sosial merupakan medium di internet yang menggambarkan diri dan membentuk ikatan sosial secara virtual (Surahman, 2017; Nasrullah, 2021). Dalam media sosial, tiga bentuk yang mengacu pada makna bersosial adalah pengenalan, komunikasi, dan kerja sama.

Randall & Latulipe dalam Murshid (2014) mengemukakan pendapatnya bahwa internet adalah jaringan global dalam jaringan komputasi yang besar dan bisa menghubungkan seluruh jaringan komputer di dunia. Maka dari itu, adanya penggunaan internet ini bisa menjadikan suatu media terhubung jaringan untuk mengakses satu perangkat dengan perangkat lainnya.

Fenomena pengguna media sosial paling banyak adalah popularitas dari Tiktok. Eksistensi TikTok digunakan sebagai sarana yang dapat

mewadahi kreativitas penciptaan konten yang leluasa sehingga menjadikan perangkat yang sangat membantu dan mengatasi kejenuhan pada masa pandemi ini (Haqqu, 2020).

Tiktok digunakan sebagai komunikasi dalam bentuk video dari tahun 2020. Menurut Surahman, Ingky, Senaharjanta (2020), komunikasi dalam bentuk video adalah media terbanyak yang mengomunikasikan suatu isu sosial karena lebih mudah dicerna oleh manusia. Inilah yang terlihat karena penggunaan TikTok di Indonesia sudah mencapai tiga kali lipat selama setahun, yakni pada masa pandemi Covid-19 dengan sekitar 92,2 juta pengguna (Suci Nuzleni Qadarsih, Suarabogor.id).

TikTok adalah aplikasi untuk membuat dan berbagi beragam video pendek dalam format vertikal yang diputar hanya dengan menggulir layar ke atas dan ke bawah. Menariknya, aplikasi TikTok merupakan hasil akuisisi 2018 oleh ByteDance, perusahaan media China yang mengakuisisi Musical.ly senilai \$1 miliar. Dengan munculnya TikTok ini makin banyak pengguna yang memainkannya untuk mencari hiburan dan berinteraksi dengan orang lain. Terlepas dari makin banyaknya interaksi pengguna media sosial, ternyata TikTok juga merupakan salah satu platform yang menjadi tempat pelecehan seksual. Oleh karena itu, interaksi yang dilakukan oleh masyarakat dengan menggunakan teknologi internet berdampak pada mereka yang kurang bertanggung jawab dan mengisolasi diri dari interaksi dengan komunitas tersebut (Surahman, 2018b).

Salah satu kasus terbanyak yang akhir-akhir ini ditemukan di media sosial adalah mengenai pelecehan seksual. Hal ini terjadi akibat kurangnya pemahaman yang terbuka, baik melalui video maupun komentar. Pelecehan

seksual adalah segala bentuk perilaku yang berkonotasi seks yang dilakukan sepihak dan tidak dikehendaki oleh korbannya; bentuknya dapat berupa ucapan, tulisan, simbol, isyarat, dan tindakan (Surahman, 2018a).

Kebanyakan pelaku pelecehan seksual di TikTok ini bersifat verbal melalui video yang diunggah di media sosial. Menurut Zastrow dan Ashman (1989); Kremer dan Marks (1992); Frelians & Perbawaningsih (2020), biasanya bentuk pelecehan seksual yang paling umum adalah pelecehan verbal dan fisik. Pelecehan verbal lebih terasa daripada pelecehan fisik. Menurut para ahli, pelecehan seksual dalam bentuk serangan verbal adalah kemajuan seksual yang tidak diinginkan, lelucon, dan pesan seksual yang terus mencari kencan meskipun ditolak, pesan yang menyinggung atau menghina, komentar yang menjurus ke hal cabul (Novianti, Musa, & Darmawan, 2022). Pernyataan seksi tentang pakaian, fisik, aktivitas seksual wanita, tuntutan layanan seksual yang diungkapkan melalui ancaman tidak langsung atau terbuka.

Di Indonesia, kekerasan terhadap perempuan dan anak cenderung meningkat selama kurun waktu 2019 hingga 2021. Kurnianingsih, (2021) dari CNN Indonesia, menurut data yang dihimpun Kementerian PPPA, terdapat 11.057 kasus kekerasan terhadap anak pada 2019, 11.279 kasus pada 2020, dan 12.566 kasus pada November 2021. Kasus kekerasan terhadap perempuan diterima di Komnas Perempuan dari Januari hingga Oktober 2021.

Melalui Konferensi Mahasiswa Desain Media Visual (Sofyan, 2020) dimunculkan simpulan bahwa remaja milenial sejumlah 75% memilih menonton video sebagai sarana mencari informasi dan menerima berita virtual

melalui media TikTok. Hal ini menggambarkan banyaknya pesan yang mudah diterima melalui media suara dan gambar.

Hal yang menjadi pusat perhatian salah satunya adalah kasus pelecehan seksual di media sosial. Biasanya perilaku pelecehan tersebutlah yang bisa membuat masyarakat semakin waspada dengan pelecehan seksual di media virtual yang mungkin bisa terjadi pada diri mereka. Melalui aplikasi TikTok, misalnya, masyarakat bisa saja mengirim komentar hal buruk atau bahkan membuat video yang bisa dikatakan sebagai melecehkan suatu pihak. Hal ini yang membuat masyarakat lebih berhati-hati dalam memilah video di media sosial. Salah satu contoh adalah video yang sempat ramai pada April 2021 pada akun Tiktok berita seperti @metro\_tv, @tvonenews, dan @pikiranrakyat yang mengunggah video berdurasi 15 detik milik sang dokter kandungan. Video itu berisi adegan dr. Kevin yang sedang memperagakan pemeriksaan vagina diiringi teks percakapan dengan bidan. Video tersebut dikecam oleh pemerhati hak perempuan karena mengandung pelecehan seksual. Hal ini juga yang memicu netizen merasa geram dengan perilaku dr. Kevin Samuel yang tidak mengetahui etikanya sebagai seorang dokter. Jadi, masyarakat menilai konten dr. Kevin Samuel ini memberikan ekspresi mesum yang seharusnya tidak dilakukan.

Popularitasnya di Tiktok yang dimiliki dr. Kevin Samuel ini berjumlah 125.000 pengikut (April 2021) sehingga membuat unggahan tersebut menjadi sangat viral di media sosial. Banyak dari masyarakat yang mengomentari isi konten dr. Kevin Samuel yang sangat tidak pantas untuk diunggah sehingga membuatnya dicap sebagai pencari popularitas dari konten pelecehan tersebut. Akibat video tersebut banyak masyarakat yang mengkhawatirkan

hal ini bisa berdampak pada kesehatan ibu atau saat melahirkan dan dapat menurunkan kepercayaan pengalaman perempuan saat menghadapi persalinan dan melakukan pemeriksaan transvaginal dalam mengakses layanan kesehatan reproduksi. Akibatnya, pemerhati perempuan menuntut agar surat izin praktik dokter (SIP) dr. Kevin Samuel dicabut.

Dokter. Tirta sebagai salah satu opinion leader dokter muda sekaligus pemengaruh mengkritik Tiktok milik dr. Kevin Samuel, terkait video tersebut menanggapi bahwa dr. Kevin Samuel ini melanggar tiga pasal etik kedokteran, yaitu melindungi privasi pasien, menjaga profesionalitas pekerjaan, dan menjaga kerahasiaan sejawat (CNN Indonesia, 2021).

Penelitian Susilo & Hamzah (2021) menganalisis tanda dan mengungkap fakta di balik konten yang memiliki unsur pelecehan seksual melalui pendekatan kualitatif analisis konten. Ekspresi inilah yang dimunculkan saat pemeriksaan vagina, yaitu memiliki makna konotatif dalam artian kenikmatan seks dengan jari, yang diartikan gestur klimaks dan kenikmatan wanita. Hal ini menimbulkan hilangnya rasa kepercayaan terhadap dokter kandungan laki-laki.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui reaksi dan tanggapan masyarakat melalui kolom komentar terkait video yang dinilai “melecehkan” milik dr. Kevin Samuel secara kualitatif dengan pendekatan etnografi virtual. Penelitian ini juga menganalisis konten agar maksud dari unggahan video tersebut dapat diketahui dengan jelas maknanya, berupa analisis konten berupa visual dan verbal (teks) (Sarifah & Purwanto, 2020).

## **METODE PENELITIAN**

Etnografi virtual digunakan sesuai dengan objek ataupun subjek penelitian berupa konten

video yang terdapat dalam ruang virtual Tiktok. Penelitian ini bertujuan memahami fenomena subjek penelitian (Surahman, 2019; Ahmad & Rachmah, 2018).

Penulis memfokuskan untuk menyelesaikan penelitian kurang lebih seminggu, 27 Desember 2021-2 Januari 2022. Tempat penelitian adalah media sosial TikTok dan media berita daring yang dapat membantu dalam menemukan informasi terkait kasus tersebut agar dapat menemukan hasil yang akurat.

Tidak hanya itu, dalam pendekatan etnografi virtual ini juga difokuskan tiga bagian dari kasus pelecehan seksual dr. Kevin Samuel melalui video Tiktok yang diunggah Metro Tv dan media berita daring, yakni pola perilaku, pola kehidupan, dan relasi sosial. Data diambil dari komentar dan tanggapan di beberapa akun media berita melalui aplikasi Tiktok. Video pertama yang diunggah di akun Tiktok @metro\_tv berjudul “Unggah Reka Adegan Persalinan, Dokter Kevin Kena Sanksi” memiliki lebih dari 39 ribu likes dan 2 ribu komentar, di akun @tvonenews yang berjudul “Dokter Mesum ‘Dikeroyok’ Warganet” memiliki seribu lebih likes dan 87 komentar, serta terakhir di akun @pikiranrakyat berjudul “Allisa Wahid Minta IDI Jatuhkan Sanksi Etis” mendapatkan 6 ribu likes dan 700 komentar.

Fokus ini diharapkan bisa membantu menemukan hasil dan pembahasan yang diinginkan. Pada komentar kualitatif tersebut akan dianalisis juga menggunakan analisis konten (content analysis) di beberapa akun berita Tiktok. Krippendorff dalam Wiwiek & Zuchdi (2019) mengemukakan bahwa analisis konten merupakan teknik untuk membuat inferensi yang tepat dan dapat diteliti kembali melalui data berlandaskan pada kontekstualnya.

Selanjutnya, juga ditinjau komentar di tiga akun berita mengenai kasus dr. Kevin Samuel.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kasus video pelecehan milik dr. Kevin Samuel akan dinilai dari komentar masyarakat di akun Tiktok @Metro Tv, @tvOneNews, dan @pikiranrakyat serta juga dilakukan analisis konten yang berupa visual dan verbal (teks), di antaranya sebagai berikut.



Gambar 1 Tangkapan layar Tiktok News Metro TV  
Sumber: Tiktok @Metro TV



Gambar 2 Tangkapan layar Comment Tiktok News Metro TV  
Sumber: Tiktok @Metro TV

Pada akun @metro\_tv terlihat bahwa masyarakat banyak yang kurang respek dengan konten milik dr. Kevin Samuel karena sebagian

dari mereka tidak bisa menormalisasikan hal semacam ini, terlebih lagi mengenai pelecehan yang diunggah melalui video di media sosial khususnya. Masyarakat berharap dr. Kevin Samuel mendapatkan sanksi yang sesuai dengan kejadian ini.



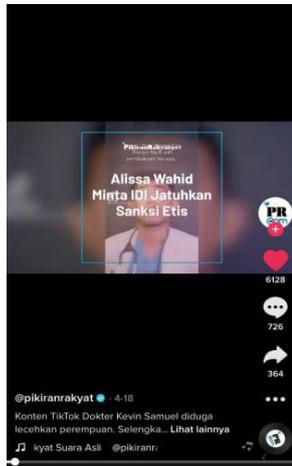
Gambar 3 Tangkapan layar Tiktok tvOneNews  
Sumber: Tiktok @tvOneNews



Gambar 4 Tangkapan layar Comment Tiktok tvOneNews  
Sumber: Tiktok @tvOneNews

Komentar di akun @tvonenews berisi sebagian masyarakat memaafkan dr. Kevin Samuel dan berharap tidak dicabut gelar dokter yang sudah didapatkannya. Akan tetapi, ada juga sebagian masyarakat yang merasa malu serta tidak membolehkan untuk pencabutan gelar, tetapi ada juga yang setuju tindakan

pencabutan surat izin praktik (SIP) ini berlaku untuk dr. Kevin Samuel agar kasus dokter laki-laki seperti ini tidak terulang kembali.



Gambar 5 Tangkapan layar TikTok pikiranrakyat  
Sumber: TikTok @pikiranrakyat



Gambar 6 Tangkapan layar Comment TikTok pikiranrakyat  
Sumber: TikTok @pikiranrakyat

Di akun @pikiranrakyat terlihat komentar masyarakat sama dengan di akun @metro\_tv. Rata-rata masyarakat merasa kecewa dengan perilaku dr. Kevin Samuel dan di antara mereka mengatakan bahwa dr. Kevin Samuel sama saja mencoba merusak kariernya sendiri sebagai seorang dokter kandungan.

## Reaksi Komentar Video

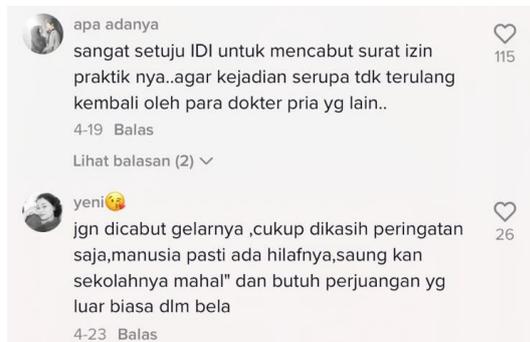
Dalam penelitian mengenai suatu kasus atau berita di media sosial sangat penting adanya reaksi, berupa tanggapan dengan bentuk komentar. Whiting & Williams (2013) mengatakan bahwa terdapat temuan penelitian bahwa perangkat komentar turut mengambil peran pada kegunaan dan kepuasan di media Tiktok. Maka dari itu, peneliti akan memulai penilaian dari setiap komentar.

Dalam penelitian ini, akan dinilai beberapa komentar dari tiga konten video dr. Kevin Samuel di akun resmi Tiktok berita yang berbeda. Akun tersebut adalah @metro\_tv dengan 2.5 juta pengikut, @tvonenews dengan 682.3000 pengikut, dan @pikiranrakyat dengan 2.3 juta pengikut. Akan diambil tiga konten video dengan jumlah satu di setiap akun Tiktok tersebut yang akan dijadikan sampel dalam pembahasan penelitian ini.

1) Video dari @metro\_tv yang berjudul: “Unggah Reka Adegan Persalinan, Dokter Kevin Kena Sanksi”. Video ini diunggah pada 22 April 2021, yaitu kasus video konten dr. Kevin Samuel ini dinilai “melecehkan” kaum perempuan. Akun @metro\_tv ini mengunggah kembali karena video asli di akun pribadi @dr.kepinsamuelpg ini sudah hilang dan terblokir oleh pihak Tiktok. Video yang diunggah kembali akun @metro\_tv ini berhasil mendapatkan 39 ribu lebih likes dan sekitar 2 ribu komentar.

Dalam komentar di akun @metro\_tv ini banyak di antara masyarakat yang merasa malu dan kecewa dengan kelakuan dr. Kevin Samuel sebagai seorang dokter kandungan. Bukan hanya itu, ditemukan juga di beberapa media berita daring, salah satunya tribunnews.com

menyatakan fakta biodata dr. Kevin Samuel yang melecehkan perempuan ini, di antaranya mencari popularitas melalui pelecehan sehingga akan menurunkan kepercayaan masyarakat untuk mengakses layanan kesehatan produksi.



Gambar 7 Tangkapan layar komentar di akun TikTok @metro Tv  
Sumber: TikTok @metro Tv

Pada reaksi komentar pertama dengan disukai sejumlah 11 pengguna lain ini, dapat dipahami bahwa pengguna ini melakukan interaksi sosial dengan mengirim komentar dengan arah kecewa sehingga pengguna menyayangkan etika yang dilakukan dr. Kevin Samuel dalam membuat konten yang seharusnya tidak diunggah di media sosial. Karena bagaimanapun etika seorang dokter adalah untuk melayani masyarakat dengan baik.

Pada komentar kedua yang disukai sebanyak 723 pengguna lainnya peneliti menyimpulkan bahwa mereka setuju dengan komentar tersebut karena hal seperti pelecehan di media sosial ini jangan dinormalisasikan karena akan membawa dampak tersendiri bagi si dokter dan ini juga bisa meningkatkan kepercayaan masyarakat turun terhadap dokter.

2) Video dari @tvonenews yang berjudul "Dokter Mesum 'Dikeroyok' Warganet". Video ini diunggah pada 18 April 2021. Sama

seperti berita di akun @metro\_tv terkait kasus pelecehan ini berhasil menarik perhatian masyarakat sehingga mereka beramai-ramai memberikan komentar. Ada yang langsung setuju dengan adanya pencabutan SIP dan ada yang tidak setuju untuk dicabut gelar milik dr. Kevin Samuel. Seperti yang diberitakan liputan6.com juga, IDI diminta untuk mencabut surat izin praktik (SIP) dr. Kevin Samuel. Pencabutan SIP ini dinilai karena ia membuat konten yang melecehkan pasien. Dari sini juga Kompaks sangat menyayangkan video-video yang bermakna kekerasan terhadap perempuan di dunia maya. Kompaks juga menjelaskan bahwa video dr. Kevin Samuel menunjukkan reka adegan pemeriksaan vagina toucher yang dilakukan oleh seorang dokter dalam tindakan observasi persiapan persalinan.



Gambar 8 Tangkapan layar komentar di akun TikTok @tvonenews  
Sumber: TikTok @tvonenews

Untuk komentar pertama dengan disukai sebanyak 115 pengguna, dapat disimpulkan bahwa mereka sangat setuju dengan IDI karena adanya pencabutan surat izin praktik ini tidak akan terulang kembali oleh dokter pria yang lain. Untuk komentar kedua yang disukai 26 pengguna ini, peneliti menyimpulkan bahwa sebenarnya mereka setuju dr. Kevin Samuel diberi peringatan, tetapi tidak untuk pencabutan gelar karena mengingat perjuangan yang dilakukan untuk mendapatkan gelar tersebut.

1) Video dari @pikiranrakyat yang berjudul “Alissa Wahid Minta IDI Jatuhkan Hukuman Etis”. Video yang diunggah pada 18 Desember 2021 sama persis dengan akun @tvonenews. Dalam unggahan video di akun tersebut berhasil disukai sebanyak 6.128 pengguna di Tiktok dan 726 komentar. Video tersebut menjelaskan bahwa Alissa Wahid minta IDI jatuhkan sanksi etis untuk dr. Kevin Samuel. Dari berita CNN Indonesia terlihat bahwa M. Yadi mengatakan, “IDI mengenakan sanksi kepada dr. Kevin Samuel dengan kategori pelanggaran sanksi yang termasuk pada kategori 1 dan 2, yaitu terukur selama 6 bulan dan sidang dr. Kevin Samuel akan dilaksanakan 3 kali, yaitu 17, 18, dan 19”.



Gambar 9 Tangkapan layar komentar di akun TikTok @pikiranrakyat  
Sumber: TikTok @pikiranrakyat

Terlihat dari komentar di akun tersebut, masyarakat sangat menyayangkan sebagian fans dr. Kevin Samuel masih membelanya karena good looking. Dari pemahaman penulis, apa pun kasus di Indonesia asal mereka “pelaku” good looking”, maka akan mudah dimaafkan apa pun kesalahannya. Hal ini yang terkadang sangat mengherankan dan merasa tidak adil dengan sikap sebagian masyarakat yang masih membela orang bersalah hanya karena mereka “good looking”. Selain itu, komentar lain dari masyarakat mengatakan bahwa secara tidak langsung pun dr. Kevin Samuel membunuh kariernya sendiri karena kesalahan yang ia

perbuat. Apalagi banyak perempuan yang takut untuk memeriksa kesehatannya kepada dr. Kevin Samuel setelah kejadian ini.

#### Analisis Konten

Penelitian mengenai video di media sosial perlu analisis konten untuk mendapatkan fakta yang aktual. Biasanya analisis konten ini bisa ditemukan dalam penelitian kualitatif. Menurut Caulley dalam Dqlap.id (2021), dapat diketahui bahwa analisis ini berusaha mengungkap makna komunikasi verbal dan nonverbal serta mengelaborasi hubungan keterkaitannya. Analisis ini mendeskripsikan visual dan verbal (teks) sebagai berikut.

(1) Visual dalam penelitian terutama untuk menganalisis konten pasti akan menilai dari visual yang ada di konten tersebut. Visual bisa dikatakan seperti gambar atau ilustrasi. Hal ini bisa menentukan makna melalui visual tersebut. Ketika mencermati segi visual konten tersebut akan ditampilkan sebuah ekspresi yang bermakna seperti melecehkan. Seperti halnya kebanyakan sistem pengenalan ekspresi wajah dalam enam kategori universal. Palsunya ekspresi yang dibuat dr. Kevin Samuel ini dinilai sangat mesum dengan mengangkat dua jari ke atas, menunjukkan fingering touch pada vagina yang artinya memulai pemanasan pada aktivitas tersebut. Akibat hal tersebut masyarakat banyak yang memberikan komentar buruk mengenai ekspresi tersebut yang dinilai juga tidak mencerminkan seorang dokter yang melayani pasiennya. Dari beberapa media berita pun disimpulkan bahwa ekspresi dr. Kevin Samuel ini tidak senonoh dengan jari duanya yang menyimbolkan sebagai bentuk vagina toucher ini.

(2) Verbal (teks) bisa dinilai juga dengan menentukan makna teks tersebut yang mengandung makna negatif atau positif. Dalam

video tersebut, dapat dinilai bahwa makna dalam teks “Baik kak” ini mengandung hal negatif karena diiringi dengan ekspresi mesum dr. Kevin Samuel. Masyarakat juga jadi menilai percakapan yang dibuat dr. Kevin Samuel ini mengarah pada konten seksual dan tidak seharusnya dilakukan. Di beberapa akun Tiktok berita, masyarakat sangat menilai konten ini sudah termasuk dalam pelecehan seksual secara verbal melalui sebuah tulisan. Makna tulisan ke arah negatif inilah yang bisa dinilai kurang pantas oleh masyarakat. Dengan demikian, tidak heran jika banyak yang berkomentar mengenai etika seorang dokter dalam membuat konten di media sosial.

## SIMPULAN

Video Tiktok “persalinan” milik dr. Kevin Samuel ini menuai kecaman dari masyarakat karena dinilai melecehkan perempuan. Dalam penelitian ini digunakan analisis untuk melihat berbagai macam reaksi masyarakat melalui komentar, baik yang mendukung maupun tidak mendukung dr. Kevin Samuel dan juga digunakan analisis konten yang dilihat dari visual dan verbal. Analisis konten ini menggunakan pendekatan etnografi virtual dengan metode kualitatif sehingga memudahkan dalam mencari beberapa fakta dari kasus ini.

Terlihat dari kolom komentar, banyak dari masyarakat yang menyayangkan konten yang diunggah di media sosial tersebut karena bermakna pelecehan seksual terhadap perempuan. Bukan itu saja, hasil penelitian serta pembahasan mendapatkan beberapa bentuk dilihat dari pola perilaku, pola kehidupan, dan relasi sosial. Masing-masing bagian tersebut terdapat penjelasan dari kasus dr. Kevin Samuel yang mengingatkan masyarakat untuk lebih berhati-hati dalam memanfaatkan media. Dari

sisi verbal dan nonverbal, suara dan gambar terdapat makna negatif yang bisa disimpulkan bahwa pelecehan seksual memang benar adanya pada konten tiktok milik dr. Kevin Samuel baik dari ekspresi atau teks.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya; LPPMP Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, semua rekan sejawat, dan mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang selalu aktif dalam berdiskusi. Tidak lupa pula terima kasih kepada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik, dan Hukum, Universitas Serang Raya yang telah memberikan dukungan penelitian bersama ini.

## KEPUSTAKAAN

- Ahmad, Z. A., & Rachmah, I. (2018). Etnografi Virtual Sebagai Teknik Pengumpulan Data dan Metode Penelitian. *The Journal of Society & Media*, 2(2), 130–145.
- CNNIndonesia. (2021, 4 2). *CNN*. Retrieved from [cnn indonesia: www.cnnindonesia-dr.tirta-bukasuar](http://cnnindonesia-dr.tirta-bukasuar)
- Dqlap.id. (2021). *Mengenal Analisis Konten dalam Analisis Data Kualitatif* (<https://www.dqlab.id/mengenal-analisis-konten-dalam-analisis-data-kualitatif>)
- Frelians, P. P., & Perbawaningsih, Y. (2020). Media Sosial Ruang Dayak dalam Mereduksi Stigma Kebudayaan Dayak. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(2), 181. <https://doi.org/10.31315/jik.v18i2.3230>
- Haqu, Rizca. (2020). Era Baru Televisi dalam Pandangan Konvergensi Media. *Jurnal Rekam* 16 (1), 15-20.
- Kurnianingsih, S. (2021). Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan di Tempat Kerja. *Buletin Psikologi*, 11(2). <https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/view/7464/5803>
- Miarso, Y. (2007). *Menyamai Benih Teknologi*

*Pendidikan*. Kencana Media Prenada.

- Murshid, N. B. (2014). *Hubungan Penggunaan Media Komputer Berbasis Internet Sebagai Sumber Belajar dengan Hasil Belajar Mahasiswa Malaysia di Universitas Negeri Semarang*. UNNES. Hubungan Penggunaan Media Komputer Berbasis Internet Sebagai Sumber Belajar dengan Hasil Belajar Mahasiswa Malaysia di Universitas Negeri Semarang
- Nadia, R., Dahniar, Th M., Diaz Restu D. (2022). Analisis Wacana Kritis Sara Mills tentang Stereotipe Terhadap Perempuan dengan Profesi Ibu Rumah Tangga dalam Film Rumput Tetangga. *Jurnal Rekam* 18 (1), 25-36.
- Nasrullah, R. (2021). *Manajemen Komunikasi Digital Perencanaan, dan Evaluasi*. Prenada Media Group.
- Novianti, N., Musa, D. T., & Darmawan, D. R. (2022). Analisis Wacana Kritis Sara Mills tentang Stereotipe Terhadap Perempuan dengan Profesi Ibu Rumah Tangga dalam Film Rumput Tetangga. *Rekam: Jurnal Fotografi, televisi, Animasi*, 18(1), 25-36.
- Sarifah, S., & Purwanto. (2020). Jurnalisme Investigasi Televisi di Kompas TV Jakarta (Studi Analisis Isi Kuantitatif pada Naskah Berita “Berkas Kompas”) *Jurnal Rekam* 16 (2), 71-86.
- Sofyan. (2020). Konferensi Nasional Desain Komunikasi Visual. *Konferensi Mahasiswa Desain Komunikasi Visual Indonesia* (pp. 80-89). Bali: Udhayana.
- Surahman, S. (2017). Bingkai Media pada Program Acara Televisi Satu Indonesia Net.tv Episode SULTAN HB X dan Asia Calling Tempo Tv Episode Penerus Tahta Raja Yogyakarta. *Nyimak: Journal of Communication* (1 (2), 171-187.
- Surahman, Sigit; Corneta Ingky; Senaharjanta, Liliek, I. (2020). *Female Violence* pada Film Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Semiotika Jurnal Ilmu Komunikasi*. 14(1).
- Surahman, S. (2018a). Objektivikasi Perempuan Tua dalam Fotografi Jurnalistik: Analisis Semiotika pada Foto-Foto Pameran Jalan Menuju Media Kreatif #8. In *Jurnal Rekam* 14 (1).
- Surahman, S. (2018b). Publik Figur Sebagai Virtual Opinion Leader Dan Kepercayaan Informasi Masyarakat. *Jurnal Wacana*, 17(1), 53–63. <https://apjii.or.id/survei2017>
- Surahman, S. (2019). Komodifikasi Konten, Khalayak, dan Pekerja pada Akun Instagram @salman\_al\_jugjawy. *Nyimak Journal of Communication*, 3(1), 15–29.
- Susilo, E. F., & Hamzah, M. (2021). Pelecehan Seksual dalam Tiktok ‘Persalinan’ Analisis Semiotika Roland Barthes. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima*, 3(2). <http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/BIP/article/view/1848/1207>
- Wiwiek, A., & Zuchdi, D. (2019). *Analisis konten etnografi & grounded theory dan hermeneutika dalam penelitian*. PT Bumi Aksara.